



MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI KELAS III SD GMIM IV TOMOHON

Teofani Daud, Widdy Rorimpandey, Roos M. S. Tuerah

Universitas Negeri Manado

Email: teodaud231@gmail.com, widdyrorimpandey@unima.ac.id, roostuerah@unima.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini Untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah di kelas III SD GMIM IV Tomohon. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan 4 tahap meliputi : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) obsevasi, dan 4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD GMIM IV Tomohon.dengan jumlah siswa 26 orang Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik pengamatan dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I merumuskan ketuntasan klasikal belajar 63.8 % dengan siswa yang tuntas sebanyak 9 orang dan yang belum tunas 17 orang. Kemudian pada siklus II ketuntasan klasikal belajar siswa meningkat menjadi 93,3 % dan jumlah siswa yang tuntas juga meningkat menjadi 24 orang dan yang belum tuntas sebanyak 2 orang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka disimpulkan bahwa kegiatan literasi dasar dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah di kelas III SD GMIM Tomohon dalam pembelajaran.

Kata kunci: Pemahaman, Membaca, Literasi Dasar



PENDAHULUAN

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 11 Pasal 3 yang berbunyi Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hermanto, 2020).

Program literasi dilaksanakan untuk mendorong siswa agar senantiasa haus akan ilmu pengetahuan, menjadikan mereka senang membaca dan akhirnya siswa memiliki wawasan yang lebih luas dan mendapatkan informasi baru (Kamardana et al., 2021). Kebiasaan membaca merupakan sesuatu yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan sejak dini dalam rangka untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan (Aswat & Nurmaya, 2019).

Gerakan Literasi Sekolah atau yang di singkat dengan GLS memperkuat program penumbuhan budi pekerti seperti yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan pada gerakan kiterasi sekolah yaitu kegiatan 15 menit membaca buku sebelum dimulainya kegiatan belajar atau kegiatan pembelajaran (Safitri, 2019). Membaca merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan membaca berarti kita menerjemahkan, menginterpretasikan tanda-tanda atau lambang-lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca (Megantara & Wachid, 2021). Konsep pendidikan yang dianut dinegara kita adalah konsep pendidikan sepanjang hayat. Hal ini sejalan dengan kewajiban setiap manusia untuk selalu belajarsejak dilahirkan sampai akhir hayatnya. Suatu masyarakat yang maju dapat ditunjang dengan budaya membaca. Segala pengetahuan yang diperoleh tidak mungkin didapat tanpa dengan membaca, karena itu budaya membaca perlu dikembangkan sejak dini (Salma, 2019). Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan karena pengetahuan diperoleh melalui membaca.

Oleh karena itu, keterampilan ini harus dikuasai peserta didik dengan baik sejak dini untuk membiasakan budaya membaca (Kanusta, Sahertian & Soraya, 2021).

Gerakan literasi di SD GMIM IV Tomohon dimana pihak sekolah telah melaksanakan Gerakan literasi khususnya dalam kegiatan membaca, yaitu memberikan kesempatan membaca buku 15 menit sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai. Namun pada masa covid, kegiatan literasi terhenti dan berlanjut sampai sekarang sehingga Gerakan literasi tidak berjalan.

Berdasarkan hasil observasi siswa dikelas III SD GMIM IV Tomohon, kemampuan membaca pemahaman isi cerita dongeng masih rendah, karena metode yang guru gunakan masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang memahami pembelajaran dan guru hanya memberikan tugas tanpa mengetahui apakah siswa sudah memahami atau belum, dengan hanya menggunakan metode ceramah siswa kurang aktif dan cepat merasa bosan sehingga mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap apa yang dipelajari.

Melihat permasalahan diatas maka model pembelajaran yang dapat digunakan meningkatkan kegiatan literasi, berkaitan dengan pemahaman membaca siswa adalah model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks dalam pembelajaran agar peserta didik dapat belajar berpikir kritis dan meningkatkan keterampilan memecahkan masalah sekaligus memperoleh pengetahuan. Hasil penelitian Rorimpandey (2022), model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat berkaitan dengan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya hasil penelitian Tuerah (2023), pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh yang signifikan pada kemampuan berpikir siswa. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini dalam "meningkatkan pemahaman membaca siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah dikelas III SD GMIM IV Tomohon.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (Aqib, & Chotibuddin, 2018). Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilakukan di SD GMIM IV Tomohon, yang berada di Kakaskasen III, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, Prov. Sulawesi Utara dan waktu pelaksanaan penelitian adalah pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 pada bulan November 2023. Siswa kelas III SD GMIM IV Tomohon dengan jumlah siswa seluruhnya 26 orang. Terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan observasi dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada siswa kelas III SD SD GMIM IV Tomohon secara tertulis dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa dan Lembar Penilaian.

Setelah data terkumpul dilanjutkan dengan menganalisis data, Analisis data

adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan perhitungan persentase dan rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa. Dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rumus : KB} = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap hasil persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar telah mencapai $\geq 85\%$ maka suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui pengumpulan data yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II berdasarkan 4 langka PTK yang terdiri: (1) tahap perencanaan (2) pelaksanaan (3) tahap obsevasi, dan (4) refleksi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Siklus I

bersamaan dengan proses pembelajaran. yaitu dengan cara mengambil data lewat instrumen pengamatan yang didalamnya meliputi kegiatan siswa dan kegiatan guru dalam mengajar, dimana melalui instrument ini dapat diketahui apakah cara mengajar dan penyajian materi yang dilakukan oleh peneliti sudah maksimal atau belum. dan berdasarkan evaluasi pada Tindakan siklis I dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Siklus I



Dapat dilihat dari presentasi pencapaiannya adalah :

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{Tt} \times 100 \% \\
 &= \frac{1660}{2600} \times 100\% \\
 &= 63.8\%
 \end{aligned}$$

Pada tabel diatas dapat dilihat ketuntasan belajar yang diperoleh dari hasil belajar siswa adalah 63,8%. Jumlah skor yang diperoleh yaitu 1660 dan jumlah skor total 2600, hasil yang dicapai ini masih di bilang tergolong rendah. Faktor-faktor penyebabnya yaitu siswa belum memahami dan menguasai materi pelajaran disebabkan adanya keterbatasan penelitian menguasai kelas. Karenanya perlu diperbaiki pada tahap siklus II dengan cara memperbaiki penguasaan kelas, menggunakan media belajar sasaran dengan baik, dan memastikan siswa telah menguasai materi pembelajaran.

Hasil yang diperoleh pada putaran ini hasilnya kurang memuaskan. Ini diakibatkan dalam pembelajaran karena masih banyak siswa yang lebih asik bermain. Siswa terbiasa dengan belajar yang semuanya berasal dari guru, materi pelajaran hanya ditulis saja sehingga proses pembelajaran atau tujuan pembelajaran belum tercapai, akibatnya hasil pembelajaran siswa yang diperoleh belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembagian kelompok hanya diberikan kepada siswa sehingga siswa memilih kelompok yang mayoritas anggotanya siswa berkemampuan akademik lebih cepat

menyelesaikan masalah yang disajikan dalam LKPD sedangkan kelompok yang mayoritas anggotanya siswa berkemampuan akademik rendah lambat dalam menyelesaikan masalah yang disajikan dalam LKPD. Tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan masih rendah.

Pada tahap refleksi siklus pertama ini, hasil yang dicapai belum begitu memuaskan, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah serta siswa dalam kelompok masih kurang aktif oleh karena itu peneliti perlu melaksanakan perbaikan dengan melaksanakan tindakan pada siklus kedua.

Siklus II

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus ke II ini adalah sesuai dengan langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas yang sudah dilaksanakan pada siklus I, tetapi dalam pembelajaran harus sesuai dengan hal yang akan diperbaiki sehingga memperoleh hasil yang baik.

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran seperti pada siklus I yaitu dengan

mengamati aktivitas guru dalam mengajar, aktivitas siswa dalam mengajar, serta hasil belajar siswa. Pada tahap ini masing-masing komponen sudah menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pada instrument pengamatan terhadap cara mengajar peneliti, serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan lembar penilaian yang menunjukkan peningkatan. Berdasarkan evaluasi pada tindakan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Siklus II



Dapat dilihat dari presentasi pencapaiannya adalah :

$$\begin{aligned} \text{KB} &= \frac{2400}{2600} \times 100\% \\ &= 92,3\% \end{aligned}$$



Dari siklus II terlihat bahwa tindakan yang dilakukan sudah mencapai ketuntasan belajar 92,3 %. Hal ini dikarenakan kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah diperbaiki pada penelitian siklus II sehingga penelitian ini bisa berhasil.

Berdasarkan hasil capaian pada tindakan siklus II ini dimana capaian pembelajaran sudah mencapai standar yang ditetapkan, dari data-data yang diperoleh siklus ini dengan model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah. Hal ini mulai terlihat ketika para siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Peningkatan juga terlihat disaat pengisian lembar penilaian, sudah banyak siswa yang dapat menjawab dengan benar. Sehingga dilihat dari hasil observasi hasil evaluasi belajar siswa telah terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus kedua ini hasilnya sudah baik dan berhasil. Maka penelitian ini sudah tidak akan dilanjutkan lagi.

Pembahasan

Hasil penelitian pada siklus I, kinerja peneliti dalam mengerjakan model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah masih belum maksimal yang

ditunjukkan oleh hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yaitu hanya mencapai 63,8 % dari jumlah 26 siswa hanya 9 orang siswa saja yang mencapai KKM sedangkan 17 orang siswa masih belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena siswa lain cenderung bermain dengan kelompoknya dan hanya mengharapkan siswa-siswa tertentu saja untuk menjawab atau memecahkan masalah berupa pertanyaan yang diberikan pada setiap kelompok, siswa sering bermain sehingga kurangnya konsentrasi, dalam hal ini perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan. Sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II.

Hasil penelitian pada siklus II ini, memperlihatkan kinerja guru dalam menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah sudah membaik sehingga hasil belajar siswa yang diperoleh sudah maksimal yaitu mencapai 92,3% yaitu dari 26 siswa, yang sudah mencapai KKM ada 24 orang siswa dan siswa 2 orang saja yang belum mencapai KKM. Dari hasil pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan selama dua siklus, menunjukkan kemajuan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas siswa dalam proses

pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti menjelaskan kembali bagian materi peneliti juga memperhatikan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sampai siswa menunjukkan kemampuannya dan peningkatan hasil yang baik. Guru sudah memperhatikan langkah-langkah dari model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah. Selanjutnya pembelajaran bisa berjalan baik mencapai tujuan pembelajaran. Dan masing-masing siswa berhasil menjawab setiap pertanyaan dan tugas yang diberikan guru dengan baik dan benar. Pada siklus ini juga sudah terlihat keaktifan siswa dalam kelompok sehingga proses penelitian tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya. Berikut ini peningkatan hasil belajar ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II pada gambar di bawah ini

Gambar 3. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II



Berdasarkan hasil evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada tema 2 menyayangi tumbuhan dan hewan, subtema 1 manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas III SD GMIM IV Tomohon mengalami peningkatan pada hasil belajar Bahasa Indonesia. Setelah mengetahui perbandingan setiap siklus terjadi suatu peningkatan pada hasil belajar siswa, sehingga diketahui bahwa pada siklus I terdapat 9 orang yang mencapai ketuntasan belajar dan yang tidak tuntas ada 17 orang, sehingga siswa mempunyai rata-rata kelas yang dicapainya 63,8 %. Sedangkan hasil belajar pada siklus II sangat baik karena dari 26 siswa yang tuntas ada 24 dan ada 2 siswa yang tidak tuntas dengan rata-rata kelas yang dicapainya 92,3 %. Dengan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diatas sudah mencapai suatu indikator keberhasilan yaitu apabila ketuntasan yang dicapai oleh siswa sudah mencapai 92,3 % dari KKM 75 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas III SD GMIM IV Tomohon dapat disimpulkan bahwa

penerapan model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa pada materi manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia dengan model pembelajaran berbasis masalah membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK). Deepublish.
- Aswat, H., Nurmaya, G., & Lely, A. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70-78.
- Hermanto, B. (2020). Perencanaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2).
- Kamardana, G., Lasmawan, I. W., & Suarni, N. K. (2021). Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Di Kelas V Sekolah Dasar Gugus II Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020. *PENDASI Jurnsal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 115-125.
- Kanusta, M., Sahertian, P., & Soraya, J. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Minat Baca dan Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 15(2), 152-156.
- Megantara, K., & Wachid, A. (2021). Pembiasaan Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 383-390.
- Rorimpandey, W. H. (2022). Problem-Based Learning Model And The Influence On The Outcome And Learning Satisfaction Of Elementary School Students In Tomohon City. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 3598-3605.
- Safitri, L., Muslim, A. H., & Hawanti, S. (2019). Pengaruh membaca 15 menit terhadap minat baca siswa Sekolah Dasar. *Jurnal cakrawala pendas*, 5(2).
- Salma, A. (2019). Analisis gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa siswa sekolah dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2).
- Tuerah, R. M., Rorimpandey, W. H., & Aseng, E. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA KELAS IV SD GP TOKIN. *DIKSAR: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 63-73.

